

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap kalimat yang diucapkan dan ditulis dapat menjalankan fungsinya sebagai alat komunikasi jika penerimanya mampu menafsirkan dengan benar maksud dari pembicara/penulis dalam konteks yang sama. Perbedaan dalam menafsirkan konteks, memungkinkan terjadinya kesalahpahaman. Untuk mengurangi kemungkinan kesalahpahaman, pembicara menyusun kalimat dengan bentuk yang memungkinkan pendengar menciptakan konteks (Van Valin dan LaPolla 1997:199).

Analisis kalimat dapat dilakukan dalam tiga tataran fungsi, yaitu fungsi sintaksis, fungsi semantis dan fungsi pragmatis. Menurut Lambrecht (1994:7) sintaksis merupakan ciri bentuk-bentuk matematis yang muncul dalam suatu bahasa, semantik memasangkan bentuk-bentuk ini dengan fungsi komunikatif potensial mereka, sedangkan pragmatik berkaitan dengan tiga hubungan yang menyatukan bentuk linguistik, fungsi komunikatif yang diberikan oleh bentuk-bentuk linguistik, dan konteks atau pengaturan di mana bentuk-bentuk linguistik tersebut dapat memiliki fungsi komunikatif tersebut.

Kalimat yang disesuaikan dengan fungsi-fungsi di atas akan memberikan proposisi pertama yang muncul di pikiran pendengar sebagai apa yang dimaksudkan oleh pembicara dalam sebuah komunikasi. Aspek penting dari penyesuaian ini adalah distribusi informasi dalam kalimat, yang dikenal dengan istilah struktur informasi.

Lambrecht (1994) mengemukakan bahwa struktur informasi adalah:

That component of sentence grammar in which propositions as conceptual representation of state of affairs are paired with lexicogrammatical structure in accordance with the mental of interlocutors who use and interpret these structures as unit of information in given discourse contexts (Lambrecht, 1994:5).

Berdasarkan pernyataan di atas maka struktur informasi adalah komponen tata bahasa kalimat di mana proposisi sebagai representasi konseptual dari suatu keadaan dipasangkan dengan struktur tata bahasa sesuai dengan pikiran lawan bicara yang menggunakan dan menafsirkan struktur tersebut sebagai unit informasi dalam konteks wacana yang diberikan. Struktur informasi berbicara tentang informasi lama yang menjadi referen dari sebuah kalimat (topik) dan informasi baru yang memberikan penjelasan mengenai informasi lama tersebut (komen) dalam struktur topik-komen. Kemudian, struktur informasi juga membahas informasi lama yang berupa sebuah praanggapan yang dianggap sudah diketahui oleh pendengar/pembaca (praanggapan) dan informasi baru yang belum diketahui (fokus) dalam struktur fokus-praanggapan.

Lambrecht (1994:131) menyatakan bahwa sebuah rujukan ditafsirkan sebagai topik dari sebuah proposisi dalam situasi tertentu, dan komen ditafsirkan sebagai yang menjadi rujukan tentang itu, untuk mengungkapkan informasi relevan yang meningkatkan pengetahuan penerima tentang rujukan ini.

Sejalan dengan pendapat Lambrecht, Makino dan Tsutsui (1989:21) mendefenisikan topik sebagai konsep utama dalam memahami bahasa yang menunjukkan isi dari kalimat tersebut. Dalam BJ topik dapat diketahui dari berbagai macam pemarkah, di antaranya pemarkah partikel *wa* yang sangat sering digunakan.

Sementara menurut Kuno (1973:38) *wa for the theme of a sentence: speaking of..., talking about....* ‘*wa* digunakan untuk menunjukkan tema sebuah kalimat: berbicara tentang..., bercerita tentang...’. Dari teori tersebut dapat dipahami bahwa partikel *wa* menunjukkan tema yang dikenal juga dengan topik.

Contoh : *John wa gakusei desu.*

‘(Berbicara tentang) John, (dia) adalah seorang pelajar.’

Selanjutnya defenisi fokus menurut Lambrecht (1994:213) adalah komponen semantik dari proposisi terstruktur secara pragmatis di mana pernyataan berbeda dari anggapan.

Sebagai contohnya dalam Dalrymple dan Nikolaeva (2011:47-48) :

- a. *What is Bill eating?* ‘Apa yang sedang Bill makan ?’
- b. *He is eating pizza.* ‘Dia sedang makan pizza.’

Contoh di atas memberikan asumsi bahwa frasa pernyataan (b) yang menyediakan jawaban untuk pertanyaan (a) terfokus. Representasi struktur informasi dari jawabannya adalah sebagai berikut:

Praanggapan pragmatis : Bill makan X
Pernyataan pragmatis : X = pizza
Fokus : pizza

Struktur informasi bahasa yang dapat dipahami dengan baik, akan memberikan maksud dan pemahamannya di pikiran di antara penutut dan mitra tutur yang sama. Pemahaman yang tepat diharapkan dari pendengar dengan memperhatikan konstituen mana yang menjadi pembicaraan dalam sebuah kalimat, unsur mana yang memberikan informasi baru mengenai pokok pembicaraan tersebut, unsur mana yang menjadi hal terpenting dalam sebuah ujaran dan mana yang merupakan anggapan dari pendengarnya.

Berdasarkan gagasan di atas, maka peneliti tertarik dalam penelitian ini untuk menjelaskan mengenai struktur informasi kalimat bahasa Jepang yang selanjutnya disingkat BJ. BJ adalah salah satu bahasa yang berpamarkah yang menandai fungsi pragmatismenya dengan fitur-fitur gramatikalnya.

Penelitian ini mengumpulkan data berupa kalimat BJ yang berpemarkah topik dan fokus yang terdapat di dalam novel *Madogiwa no Totto-chan* 'Totto chan di depan jendela'. Dilansir dari *Asahi Shimbun* (<https://www.asahi.com>), novel *Madogiwa no Totto-chan* karya Tetsuko Kuroyanagi diterbitkan pada tahun 1981. Novel ini sampai sekarang telah diterjemahkan ke lebih dari 30 bahasa dan meraih beberapa penghargaan, yaitu: sebagai novel non-fiksi terbaik di Jepang, penghargaan atas penjualan novel terlaris. Kuroyanagi tersebut merupakan pembawa acara *Talk Show*, penulis novel anak terlaris, penasihat *World Wide Fund* dan *Goodwill Ambassador* untuk UNICEF dan merupakan selebriti Jepang pertama yang mencapai pengakuan internasional. Kuroyanagi juga terkenal dengan karya amal dengan mendirikan *Totto-chan Foundation*.

Novel *Madogiwa no Totto-chan* disajikan dalam bentuk wacana dan percakapan sehingga dapat memenuhi syarat penentuan objek penelitian dalam kajian struktur informasi. Struktur informasi dianalisis dengan fungsi sintaksis, peran semantis dan fungsi pragmatis yang membutuhkan data berupa percakapan. Novel tersebut dipilih sebagai sumber data karena merupakan sebuah novel autobiografi Kuroyanagi ketika duduk di bangku sekolah dasar yang ia ceritakan kembali. Menurut Keraf (2003), novel seperti ini bisa disebut autobiografi.

Autobiografi adalah kisah hidup yang disampaikan secara faktual dengan narasi oleh tokohnya sendiri yang disajikan dengan peristiwa-peristiwa dramatis

dan berusaha menarik manfaat dari seluruh pengalaman pribadi. Berdasarkan pengertian tersebut, autobiografi merupakan pengekspresian urutan pengalaman seseorang yang diwujudkan dalam bentuk tulisan (Keraf, 2003 : 141). Novel Autobiografi memberikan informasi-informasi baru yang bermanfaat bagi pembacanya sehingga penyajian informasinya disusun dengan konstruksi struktur informasi kalimat yang beragam. Salah satu contoh analisis struktur informasi kalimat BJ dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

- 1) ...ママは、この退学 の こと を、
Mama wa, kono Taigaku no koto o,
 Mama TOP ini putus sekolah GEN hal AKU,

 トットちゃんに 話して いなかった....
Totto chan ni Hanashite inakatta.
 Totto- chan DAT Mengatakan NEG LAMP

 ‘Mama tidak mengatakan kepada Totto-chan tentang putus sekolahnya ini.’
 (Kuroyanagi, 1981:23)

Pada contoh kalimat 1) di atas, topiknya adalah *Mama*, ditandai partikel *wa*. FN *mama* merupakan unsur subjek dalam kalimat tersebut. Partikel *wa* yang berada setelah FN *mama* menjadikan unsur subjek sebagai topik. Oleh karena itu, struktur topik-komen kalimat 1) topiknya menduduki posisi subjek dan komennya berupa *kono taigaku koto o, Totto chan ni hanashite inakatta*, sehingga konstruksinya berupa topikalisasi, karena konstituen yang ditopikkan merupakan argumen inti. Dapat dinyatakan maknanya adalah ‘berbicara tentang mama, (dia) belum menceritakan kepada Totto-chan hal putus sekolahnya.’

- 2) A: 窓 の ところで、なにをしてるん でしょうか？
Mado no tokoro de, nani o shiterun deshou ka ?
 Jendela GEN tempat DAT, apa AKUmelakukan KOP Q
 ‘Apa yang kamu lakukan di jendela ?’

B: チンドン屋 を 呼びこむ ためです！！
Chindonya o yobi komu tamedesu !!
 Pemusik jalanan AKU memanggil untuk
 ‘Untuk memanggil pemusik jalanan.’

(Kuroyanagi, 1981: 58)

Struktur informasi dari contoh ini dapat direpresentasikan sebagai berikut:

Pertanyaan

Praanggapan : *Mado no tokorode* ‘di depan jendela’

Sebagai topik untuk komen ‘x’

Ada sesuatu yang dilakukan di depan jendela.

Fokus : Apa yang kamu lakukan di depan jendela ?

Jawaban

Praanggapan : - UNIVERSITAS ANDALAS

Fokus : *Chindon ya o yobi komu* ‘memanggil pemusik jalanan’

Domain Fokus: verba ditambah sisa konstituen inti

Pada contoh kalimat 2) fokus adalah *nani o shiterun deshouka* ? ‘apa yang kamu lakukan ?’. Jenis struktur fokus pada data contoh 2) adalah struktur predikat karena fokusnya berupa sebuah konstituen direalisasikan oleh konstituen predikat. Dalam kalimat di atas predikat tersebut dimunculkan oleh kata tanya apa. Konstituen *chindonya o yobi komu tamedesu* ‘memanggil pemusik jalan’ merupakan informasi penting yang dibutuhkan penutur. Frasa lokatif *mado no tokoro de* merupakan praanggapan yang dianggap sudah diketahui oleh pendengar. Penanya dan yang menjawab sama-sama sudah mengetahui bahwa B sedang berada di depan jendela sehingga informasi baru yang dibutuhkan Penanya adalah, apa yang dilakukan B di depan jendela. Jawaban B memberikan informasi tentang apa yang dilakukannya. Kalimat di atas memiliki pertanyaan dan jawaban yang terfokus, karena fokusnya dapat direalisasikan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penanya.

Berdasarkan contoh yang dipaparkan di atas, peneliti bermaksud meneliti struktur informasi kalimat BJ dalam novel *Madogiwa no tutto-Chan*. Alasan

peneliti memilih kajian struktur informasi BJ karena selama ini penelitian sintaksis BJ hanya terfokus pada tataran analisis struktur gramatikal kalimat dan makna dasar kalimat belum melibatkan struktur kalimat berdasarkan struktur informasinya, sedangkan dalam komunikasi, struktur gramatikal dan makna kalimat saja belum dapat memberikan maksud yang tepat tanpa melibatkan fungsi pragmatisya. Konstruksi kalimat yang melibatkan ketiga tataran fungsi tersebut dapat memberikan informasi yang diharapkan. Kalimat BJ dipilih karena BJ adalah salah satu bahasa yang bertipologi SOV sehingga struktur informasinya berpemarkah. Pemarkah dalam kalimat BJ menjadikan bahasa tersebut sebagai bahasa yang menonjolkan subjek dan topik sehingga analisis struktur informasi pada BJ ini akan memberikan konstruksi yang berbeda dengan bahasa-bahasa lain yang bertipologi berbeda.

1.2. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Struktur informasi merupakan kajian yang sangat kompleks. Dalam penelitian struktur informasi, hal-hal yang dikaji berupa penentuan topik-komen, fokus-praanggapan, beserta pemarkahnya. Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas dan penelitian lebih fokus, maka penelitian ini dibatasi pada analisis struktur informasi kalimat BJ. Perbedaan fonetis, fonologis dan perbedaan leksikal yang mengarah pada perbedaan dialek atau variasi bahasa yang ada dalam BJ tidak dianalisis dalam penelitian ini.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka sasaran utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah merumuskan struktur informasi yang dikemas dalam konstruksi gramatikal kalimat BJ dalam novel *Madogiwa no Totto-chan*. Untuk mencapai sasaran yang diharapkan, masalah penelitian di atas dirinci menjadi pertanyaan penelitian berikut ini:

- 1) Bagaimanakah fungsi partikel *wa* dan *ga* dalam struktur informasi kalimat bahasa Jepang pada novel *Madogiwa no Totto-chan* ?
- 2) Bagaimanakah kaidah struktur topik-komen kalimat bahasa Jepang dalam novel *Madogiwa no Totto-chan* ?
- 3) Bagaimanakah kaidah struktur fokus-praanggapan kalimat bahasa Jepang dalam novel *Madogiwa no Totto-chan* ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan ruang lingkup dan batasan penelitian adalah sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, yaitu:

- 1) Menjelaskan fungsi partikel *wa* dan *ga* dalam struktur informasi kalimat bahasa Jepang pada novel *Madogiwa no Totto-chan*.
- 2) Menjelaskan kaidah struktur topik-komen pada kalimat bahasa Jepang dalam novel *Madogiwa no Totto-chan*.
- 3) Menjelaskan kaidah struktur fokus-praanggapan pada kalimat bahasa Jepang dalam novel *Madogiwa no Totto-chan*.

1.5. Manfaat Penelitian

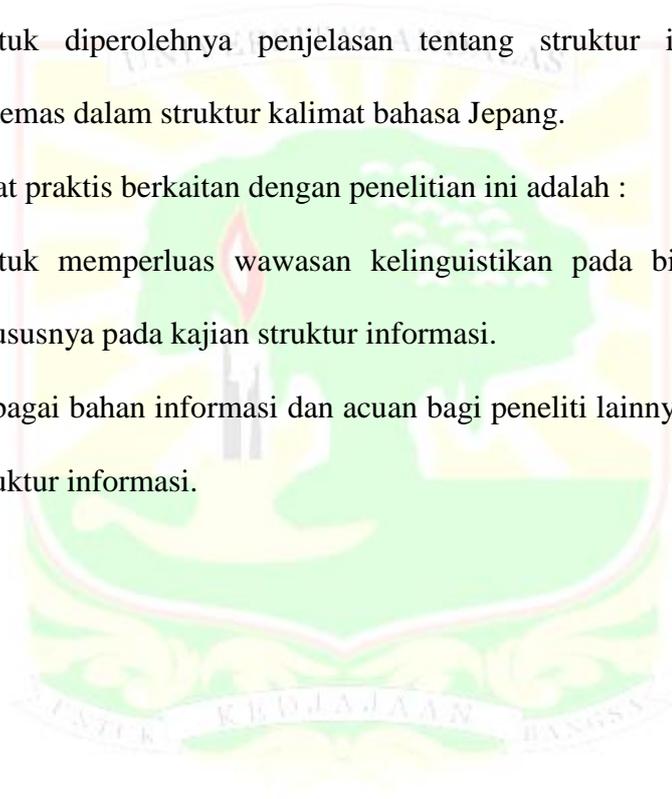
Manfaat penelitian adalah dampak pencapaian dari tujuan penelitian. Manfaat penelitian ini dibagi atas dua, yakni manfaat penelitian secara teori dan manfaat penelitian secara praktis.

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menjadi acuan bagi peneliti lainnya yang mengkaji struktur-struktur kalimat.
- 2) Untuk diperolehnya penjelasan tentang struktur informasi yang dikemas dalam struktur kalimat bahasa Jepang.

Manfaat praktis berkaitan dengan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk memperluas wawasan kelinguistikan pada bidang sintaksis, khususnya pada kajian struktur informasi.
- 2) Sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti lainnya yang meneliti struktur informasi.



1.6 Defenisi Istilah Kunci

- Struktur Informasi** : Komponen tata bahasa kalimat di mana proposisi sebagai representasi konseptual dari suatu keadaan dipasangkan dengan struktur tata bahasa sesuai dengan pikiran lawan bicara yang menggunakan dan menafsirkan struktur tersebut sebagai unit informasi dalam konteks wacana yang diberikan.
- Praanggapan** : Sekumpulan proposisi gramatikal leksikal yang ditimbulkan oleh ujaran yang penuturnya berasumsi bahwa pendengar telah mengetahui apa yang disampaikan oleh penutur.
- Fokus** : Informasi yang belum diketahui mitra tutur.
- Topik** : Apa yang dibicarakan dalam sebuah kalimat.
- Komen** : Informasi baru mengenai topik.
- Tipologi Linguistik** : Suatu kerangka kerja linguistik untuk mengklasifikasikan bahasa berdasarkan ciri-ciri atau sifat-prilaku struktural bahasa yang dominan.
- Argumen** : Nomina atau frasa nomina yang bersama-sama predikator membentuk propisisi.
- Kostituen** : Unsur atau bahagian dalam hubungannya dengan satuan sintaksis yang berupa konstruksi klausal
- Proposisi** : Satuan makna yang merupakan isi pernyataan yang dapat ditegaskan kebenarannya.